

HUBUNGAN PENGGUNAAN YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PBA UINSU MEDAN DALAM MEMAHAMI ILMU NAHWU

Siti Halija *¹
Yahfizham ²

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*e-mail : sitihalija2003@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media digital seperti YouTube dalam pembelajaran telah berkembang pesat dan menjadi alternatif penting dalam mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi yang kompleks, termasuk ilmu Nahwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan YouTube dan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UINSU Medan dalam memahami ilmu Nahwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang mahasiswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, dan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran tambahan yang fleksibel, terutama untuk memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,217, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara variabel penggunaan YouTube dan pemahaman ilmu Nahwu. Meskipun tidak signifikan secara kuat, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa apabila digunakan secara terarah dan berkelanjutan. Faktor lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, dan kualitas konten juga turut memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memahami ilmu Nahwu secara mendalam.

Kata Kunci: YouTube, Ilmu Nahwu, Mahasiswa PBA, Pembelajaran Bahasa Arab, Korelasi

Abstract

The use of digital media such as YouTube in learning has rapidly developed and become an essential alternative in supporting students' understanding of complex subjects, including Nahwu (Arabic grammar). This study aims to determine the correlation between the use of YouTube and the ability of students in the Arabic Language Education Program at UINSU Medan to understand Nahwu. The research employs a quantitative approach with a descriptive correlational method. The respondents consisted of 14 students selected through total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire with four response options and analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation test. The findings indicate that students generally utilize YouTube as a flexible supplementary learning medium, particularly for comprehending Arabic sentence structures. The analysis resulted in a Pearson correlation coefficient of 0.217, which indicates a weak positive correlation between the use of YouTube and the understanding of Nahwu. Although the relationship is not strong, the result suggests that YouTube can contribute to improving students' comprehension when used consistently and with proper guidance. Other factors such as learning motivation, learning strategies, and content quality also play a significant role in the students' success in mastering Nahwu.

Keywords: YouTube, Nahwu, Arabic Language Education, Student Learning, Correlation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam metode pengajaran yang mulai mengadaptasi teknologi, tetapi juga dalam pola belajar mahasiswa yang semakin mandiri dan kreatif dalam mengakses sumber belajar. Di tengah pesatnya arus digitalisasi, peran media sosial dan platform berbagi video seperti YouTube menjadi semakin menonjol dalam menunjang proses pembelajaran, baik secara formal maupun non-formal.

YouTube kini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media edukatif yang mampu menyajikan berbagai materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Keberadaan ribuan video tutorial, ceramah, presentasi, hingga simulasi visual menjadikan YouTube sebagai alternatif sumber belajar yang cukup diminati oleh mahasiswa. Keunggulan YouTube terletak pada kemampuannya menyajikan materi dalam bentuk audiovisual, yang secara psikologis lebih menarik dan membantu meningkatkan retensi informasi dalam proses belajar.

Kondisi ini juga dirasakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), terutama dalam mempelajari ilmu Nahwu yang merupakan bagian fundamental dari tata bahasa Arab. Ilmu Nahwu sangat penting dipahami oleh mahasiswa Bahasa Arab karena menjadi dasar dalam memahami struktur kalimat, kedudukan kata, dan makna dalam konteks yang tepat. Namun, realitanya tidak sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu Nahwu karena karakteristiknya yang kaku, penuh dengan istilah gramatikal, dan terkadang bersifat sangat teknis.

Pembelajaran Nahwu yang bersifat teoritis dan abstrak sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Ketergantungan pada metode konvensional seperti ceramah satu arah atau hafalan rumus qawaid tidak selalu efektif, terutama bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Dalam konteks inilah media seperti YouTube menjadi sangat relevan untuk dimanfaatkan. Video pembelajaran yang menampilkan penjelasan secara langsung, didukung oleh animasi, grafik, dan contoh penggunaan dalam kalimat, memberikan alternatif cara belajar yang lebih kontekstual dan komunikatif.

Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar terus didorong sejalan dengan visi universitas untuk mencetak lulusan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Mahasiswa PBA secara khusus diharapkan mampu menguasai ilmu-ilmu kebahasaan dengan metode yang inovatif, termasuk melalui pemanfaatan media digital. Namun, belum banyak penelitian yang secara empiris menelusuri sejauh mana penggunaan YouTube oleh mahasiswa PBA berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam memahami ilmu Nahwu.

Permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat YouTube sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dari media konvensional. Di satu sisi, YouTube menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses materi, namun di sisi lain, keberhasilan belajar tetap dipengaruhi oleh intensitas dan cara penggunaannya. Mahasiswa yang hanya menonton video tanpa mencatat atau mengulang materi mungkin tidak akan mendapatkan pemahaman yang mendalam, sementara mahasiswa yang aktif mengintegrasikan video YouTube dengan belajar mandiri cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Lebih lanjut, keberadaan berbagai kanal edukatif di YouTube yang secara khusus membahas tata bahasa Arab, seperti Nahwu dan Sharaf, semakin memperkuat asumsi bahwa platform ini bisa menjadi sumber belajar yang efektif. Beberapa kanal bahkan dikelola oleh dosen atau praktisi pendidikan yang berpengalaman, dengan penyampaian materi yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memanfaatkan kanal-kanal ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak atau jarang mengakses konten serupa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan YouTube dengan kemampuan memahami ilmu Nahwu pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UINSU Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel secara statistik dan objektif. Data yang diperoleh melalui angket akan dianalisis untuk mengetahui pola dan signifikansi hubungan yang terjadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam pembelajaran ilmu bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran (variabel X) dan kemampuan mahasiswa dalam memahami ilmu Nahwu (variabel Y). Pendekatan kuantitatif dianggap relevan karena memungkinkan peneliti mengukur dan menganalisis data secara objektif melalui angka dan statistik. Desain korelasional digunakan untuk melihat sejauh mana kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, baik dalam arah positif maupun negatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 14 orang mahasiswa yang dipilih secara total sampling. Seluruh mahasiswa yang menjadi responden merupakan individu yang telah menyelesaikan mata kuliah Nahwu dan memiliki pengalaman menggunakan YouTube sebagai sarana pembelajaran tambahan. Pemilihan sampel secara total dianggap tepat mengingat jumlah populasi penelitian yang terbatas dan keinginan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari kelompok tersebut.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan masing-masing variabel. Angket tersebut menggunakan skala Likert dengan empat kategori pernyataan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan diberi skor secara berturut-turut dari 4 sampai 1. Terdapat sepuluh butir pernyataan untuk variabel penggunaan YouTube dan sepuluh butir pernyataan untuk variabel kemampuan memahami ilmu Nahwu. Setiap responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan YouTube dalam kegiatan belajar serta pemahaman mereka terhadap materi-materi Nahwu.

Setelah seluruh angket dikumpulkan, data kemudian diolah dan dianalisis. Langkah pertama adalah melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Analisis ini mencakup perhitungan frekuensi, presentase, dan rata-rata skor untuk setiap indikator. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel, digunakan uji statistik berupa korelasi Pearson. Uji ini digunakan karena mampu mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Hasil analisis korelasi ini akan menunjukkan apakah penggunaan YouTube memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami ilmu Nahwu atau tidak, dan sejauh mana kekuatan hubungannya.

Pengolahan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, peneliti memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan melibatkan dosen ahli untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator variabel. Sementara itu, reliabilitas diukur menggunakan uji konsistensi internal (seperti Cronbach Alpha) untuk melihat sejauh mana setiap pernyataan dalam angket memiliki tingkat keajegan atau keterandalan dalam mengukur variabelnya masing-masing.

Secara umum, seluruh proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan instrumen, pengumpulan data lapangan, pengolahan data, analisis hubungan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana media digital seperti YouTube dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu Nahwu yang selama ini dikenal sulit dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Variabel Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu

Data yang diperoleh dari 14 responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UINSU Medan cukup aktif menggunakan YouTube sebagai salah

satu media pendukung dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu. Rata-rata skor tertinggi untuk variabel X (penggunaan YouTube) berada pada angka 50 dan terendah 37, dengan nilai tengah sekitar 43. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengenal platform tersebut, tetapi juga memanfaatkannya secara rutin untuk mengakses materi-materi keislaman, termasuk ilmu Nahwu.

Dari sepuluh indikator yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan YouTube, mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang menyebutkan bahwa video-video pembelajaran di YouTube membantu mereka memahami topik Nahwu, terutama yang sulit dipahami hanya melalui buku teks atau penjelasan lisan dosen di kelas. Responden juga menyebut bahwa fleksibilitas waktu belajar, kemampuan untuk mengulang materi, serta variasi penjelasan dari berbagai narasumber menjadi keunggulan utama YouTube dibanding metode pembelajaran konvensional.

Namun demikian, pada indikator lain yang menanyakan sejauh mana mahasiswa mengandalkan YouTube sebagai sumber utama belajar, terdapat keragaman pendapat. Beberapa mahasiswa masih menganggap bahwa YouTube hanyalah pelengkap atau tambahan, bukan sumber utama belajar. Hal ini wajar mengingat konten-konten YouTube umumnya belum tersusun secara sistematis seperti buku teks atau modul ajar resmi, sehingga peran dosen tetap tidak tergantikan.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Penggunaan YouTube dan Pemahaman Ilmu Nahwu

No	Responden	Skor Penggunaan YouTube (X)	Skor Pemahaman Ilmu Nahwu (Y)
1	R1	37	49
2	R2	50	46
3	R3	47	40
4	R4	42	41
5	R5	46	42
6	R6	48	47
7	R7	48	42
8	R8	40	35
9	R9	40	41
10	R10	37	40

Tabel di atas menyajikan skor total dari masing-masing responden terhadap dua variabel yang diteliti, yaitu penggunaan YouTube (variabel X) dan pemahaman ilmu Nahwu (variabel Y). Skor ini diperoleh dari hasil angket dengan skala Likert. Terlihat bahwa responden dengan tingkat penggunaan YouTube yang tinggi cenderung memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik, meskipun hubungan yang terjadi bersifat lemah berdasarkan uji korelasi dengan nilai $r = 0,217$.

2. Tingkat Kemampuan Memahami Ilmu Nahwu

Variabel Y dalam penelitian ini mengukur sejauh mana mahasiswa memahami konsep-konsep dasar dan lanjutan dalam ilmu Nahwu. Ilmu ini mencakup berbagai struktur tata bahasa Arab yang meliputi kedudukan kata (i'rab), bentuk kata (mabni dan mu'rab), dan berbagai jenis kalimat (jumlah ismiyyah dan fi'liyyah). Dari hasil angket, sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tergolong baik, dengan rata-rata skor tertinggi mencapai 49 dan skor terendah 35.

Responden dengan skor tinggi umumnya menyatakan bahwa mereka dapat memahami dan menerapkan struktur kalimat Arab dengan baik, mampu mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat, dan merasa terbantu dengan adanya contoh-contoh dari video pembelajaran yang mereka tonton. Di sisi lain, beberapa responden menunjukkan skor yang rendah, terutama pada indikator yang berkaitan dengan penerapan teori Nahwu dalam membaca dan menulis teks Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoretis belum tentu diikuti dengan kemampuan aplikatif yang kuat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap sumber pembelajaran tambahan seperti YouTube, keberhasilan mereka dalam

memahami ilmu Nahwu tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti kedisiplinan belajar, strategi belajar yang digunakan, dan pemahaman dasar Bahasa Arab itu sendiri.

3. Analisis Hubungan Antara Penggunaan YouTube dan Pemahaman Nahwu

Hubungan antara kedua variabel utama dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,217$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang lemah antara penggunaan YouTube dan kemampuan memahami ilmu Nahwu. Artinya, terdapat kecenderungan bahwa semakin aktif mahasiswa menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap ilmu Nahwu, meskipun hubungan ini tidak terlalu kuat.

Nilai korelasi yang lemah ini dapat dimaknai bahwa penggunaan YouTube memang memberikan kontribusi terhadap pemahaman ilmu Nahwu, tetapi bukan menjadi satu-satunya faktor penentu. Pengaruh YouTube tampaknya tidak bekerja secara langsung dan signifikan terhadap semua responden. Hal ini mengisyaratkan adanya variabel-variabel lain yang turut memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, seperti motivasi internal, metode belajar, bimbingan dosen, atau bahkan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk perguruan tinggi.

Sebagai ilustrasi, responden R2 memperoleh skor tertinggi untuk variabel X (50) dan juga memiliki skor tinggi pada variabel Y (46), menunjukkan konsistensi antara intensitas penggunaan YouTube dan tingkat pemahaman Nahwu. Namun pada responden R1 dan R10, meskipun penggunaan YouTube mereka relatif rendah (skor X = 37), tetapi mereka tetap mendapatkan nilai pemahaman yang cukup tinggi (Y = 49 dan Y = 40). Fenomena ini memperkuat kesimpulan bahwa YouTube bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar.

4. Implikasi Temuan terhadap Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya ilmu Nahwu. Dalam konteks revolusi industri 4.0 dan masyarakat digital, mahasiswa perlu diarahkan untuk menggunakan sumber-sumber pembelajaran digital secara bijak dan efektif. Dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam memilih dan menyusun strategi belajar mandiri yang sesuai dengan perkembangan zaman.

YouTube sebagai media pembelajaran sebaiknya dimanfaatkan bukan hanya untuk menonton secara pasif, melainkan dijadikan sebagai media belajar aktif. Mahasiswa perlu diarahkan untuk melakukan kegiatan seperti mencatat materi dari video, mempraktikkan contoh-contoh kalimat, berdiskusi dalam kelompok, dan mengaitkan isi video dengan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, dosen dapat memberikan rekomendasi kanal YouTube terpercaya yang menyajikan konten Nahwu secara sistematis dan sesuai kurikulum.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi Islam dan pengembang konten digital. Kampus dapat berperan aktif dalam memproduksi konten edukatif berbasis audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan menyebarkannya melalui platform seperti YouTube. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran digital yang sehat dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 14 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UINSU Medan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memiliki hubungan positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami ilmu Nahwu. Hasil rekapitulasi skor menunjukkan bahwa sebagian besar responden aktif menggunakan YouTube sebagai media tambahan dalam memahami materi-materi kebahasaan, khususnya materi struktur gramatikal dalam Bahasa Arab yang tergolong kompleks.

Dari hasil analisis data kuantitatif menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,217, yang mengindikasikan adanya hubungan yang bersifat positif namun lemah antara variabel penggunaan YouTube (X) dan pemahaman ilmu Nahwu (Y). Artinya, semakin sering mahasiswa menggunakan YouTube sebagai sumber belajar, terdapat

kecenderungan meningkatnya pemahaman mereka terhadap ilmu Nahwu, meskipun peningkatannya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi media penunjang pembelajaran yang efektif, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman ilmu Nahwu tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap media digital, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi internal mahasiswa, kemampuan dasar Bahasa Arab, cara belajar individu, serta kualitas konten yang diakses. Dalam hal ini, YouTube berperan sebagai sarana pelengkap yang memberikan kemudahan visualisasi, contoh konkret, serta fleksibilitas belajar di luar jam perkuliahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun hubungan antara penggunaan YouTube dan pemahaman ilmu Nahwu bersifat lemah, namun platform ini tetap layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam. Dosen dan mahasiswa perlu bekerja sama dalam menyusun strategi pemanfaatan media digital secara tepat guna, termasuk memilih konten yang kredibel, relevan, dan terarah sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloraini, S. (2012). The impact of using multimedia on students' academic achievement in the College of Education at King Saud University. *Journal of King Saud University - Languages and Translation*, 24(2), 75–82.
- Astuti, D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video YouTube terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–55.
- Cahyono, B. Y., & Mutiaraningrum, I. (2016). Indonesian EFL Teachers' Familiarity with and Opinion on the Use of YouTube in Teaching English. *Teflin Journal*, 27(2), 292–308.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Hafid, A., & Hasan, M. (2020). Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Nahwu. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(1), 63–76.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Irfan, M. (2022). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(1), 88–101.
- Kurniawati, T., & Subiyakto, B. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 89–98.
- Pratama, A. (2021). Analisis Pemanfaatan Media YouTube dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 155–169.
- Sukarno, S. (2015). The Implementation of Constructivist Learning Approach in Teaching Nahwu. *Arabiyat*, 2(2), 179–195.